

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Fase post operasi dimulai dengan masuknya pasien ke ruang pemulihan dan berakhir dengan evaluasi tindakan lanjut pada tatanan klinik atau ruang perawatan bedah atau dirumah. Awal periode masa operasi pasien-pasien mengantuk akibat efek-efek anestesi atau analgetik. Selama fase operasi, tindakan keperawatan berfokus antara lain mengkaji respon (fisiologik dan psikologik) terhadap pembedahan. Post operasi adalah masa yang dimulai ketika masuknya pasien keruang pemulihan dan berakhir dengan evaluasi tindak lanjut pada tatanan klinik atau dirumah (Ayun, 2020).

Jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2017 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2019 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1,2 juta jiwa (*World Health Organization*, 2019).

Tindakan pembedahan di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 11% penyakit dapat ditanggulangi dengan Tindakan pembedahan. (Rahayu, 2019). Berdasarkan hasil *pre survey* yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2022 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, didapatkan data pasien post operasi di ruang rawat pasca bedah (ruang kutilang) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek rata- rata pada bulan juli – agustus tahun 2022 yaitu sebanyak 52 pasien (RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, 2022).

Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca operasi. Banyak keuntungan yang bisa diraih dari latihan di tempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca operasi. Mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombosis vena. Bila

terlalu dini melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Jadi mobilisasi secara teratur dan bertahap yang diikuti dengan latihan adalah hal yang paling dianjurkan. (Rudi, 2019)

Di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung terhadap 21 responden bahwa dari 12 responden yang melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan dan rawat inap lebih cepat, dan 9 responden yang tidak melakukan mobilisasi dini mengalami rawat inap lebih lama (Rihiantoro & Arief, 2017).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien pasca bedah dalam melakukan mobilisasi dini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasien faktor-faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (nyeri), faktor ekstrinal (tingkat pendidikan), faktor perkembangan (usia) dan faktor emosional (cemas, stress pasca bedah, dan rasa takut) dan faktor psikososial (dukungan dan motivasi) (Arief, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi mobilisasi dini adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang dalam mobilisasi dini. Pasien yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas tentang mobilisasi dini akan lebih mudah memahami pentingnya mobilisasi dini pasca operasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 60 Responden dengan pendidikan SMA keatas yang paling tinggi yakni 30.4 %. Hasil analisa diperoleh data bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan yang melakukan mobilisasi hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$, berarti nilai $\alpha < 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan mobilisasi dini pasca bedah. Menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan sangat berpengaruh karena semakin tinggi Pendidikan seseorang akan mampu memahami apa yang dilakukannya (Umar Erna, Lestari Erna, Amaliyah Eli, 2018).

Faktor yang kedua yang mempengaruhi mobilisasi dini adalah faktor fisiologis (nyeri). nyeri adalah sensori subyektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang terjadi karena kerusakan jaringan aktual maupun potensial (Berkanis et al., 2020). Berdasarkan penelitian Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$. pasien yang mengalami nyeri pasca operasi

cenderung akan tidak melakukan mobilisasi dini Mereka berpikir bahwa akan terasa nyeri apabila melakukan pergerakan, sedangkan tidak bergerakpun terkadang nyeri timbul walaupun sebelumnya sudah dijelaskan meskipun nyeri harus tetap melakukan mobilisasi dini pasca agar kemandirian dapat segera tercapai (Solikin, 2017).

Faktor ketiga yang mempengaruhi mobilisasi dini adalah dukungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan mobilisasi dini ($p = 0,003$). Dukungan dari keluarga sangat penting untuk memberikan motivasi kepada pasien untuk melakukan mobilisasi dini. Dukungan keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien Sehingga, dukungan keluarga diharapkan mampu memberikan motivasi kepada klien untuk melakukan mobilisasi post operasi (Kartikasari et al., 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi mobilisasi dini yaitu usia Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor usia dari 60 responden, didapatkan sebagian besar pada usia 20–30 tahun yaitu sebanyak 12 orang (21.7%). Didapatkan $p\text{-value} = 0.001$, maka terdapat hubungan antara usia dengan motivasi mobilisasi dini pasca operasi. Usia 20-30 tahun merupakan usia awal dewasa muda yang aktif dan produktif Usia ini rata-rata memiliki mobilitas yang tinggi dalam kesehariannya serta Keingintahuan yang cukup tinggi sehingga mudah untuk memberi informasi tentang manfaat dari proses mobilisasi dini pasca pembedahan (Umar Erna, Lestari Erna, Amaliyah Eli, 2018).

RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung adalah rumah sakit rujukan tertinggi di Lampung dengan Tipe A, yang sudah memiliki fasilitas memadai. Berdasarkan hasil *pre survey* yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, didapatkan data pasien post operasi di Ruang rawat pasca operasi (ruang kutilang) RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Banyak pasien yang melakukan mobilisasi dini mengalami hari rawat yang cepat (<5hari). Dan ada pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini mengalami hari rawat yang lama (>5hari). Dan pasien yang melakukan mobilisasi dini

proses penyembuhan dan rawat inap lebih cepat, dan ada pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini mengalami rawat inap lebih lama.

Berdasarkan dari banyaknya data-data yang di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hubungan tingkat Pengetahuan pasien dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi lampung
- b. Diketahui hubungan usia dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi berdasarkan umur di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi lampung
- c. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi lampung
- d. Diketahui hubungan nyeri dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek provinsi lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi informasi khususnya dibidang pelayanan keperawatan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dalam meningkatkan mutu pelayanan yang komprehensif pada pasien.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini ada keperawatan medikal bedah. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Objek dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi. Subjek yang diteliti adalah pasien post operasi di ruang Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Tempat penelitian dilaksanakan di ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.